

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Dalam penelitian ini yang diamati tentang penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat. Dari penelitian ini dapat dideskripsikan secara rinci kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a. Paparan data pra tindakan

Sebelum melaksanakan seminar proposal peneliti sebelumnya sudah pernah mengunjungi MI yang akan dibuat peneliti melakukan penelitian. Disana peneliti berbincang-bincang dengan kepala madrasah dan guru-guru yang lain. Saat disana peneliti disambut dengan baik oleh kepala madrasah serta staf madrasah yang lainnya. Dengan demikian peneliti meminta ijin kepada kepala madrasah untuk melakukan penelitian di MI tersebut.

Kepala madrasah telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MI tersebut. Selanjutnya peneliti mengadakan seminar proposal pada tanggal 24 Maret 2015 yang diikuti oleh 15 orang mahasiswa dari program studi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan mahasiswa program studi lainnya serta seorang dosen pembimbing,

yaitu Bapak Drs. Jani MM., M. Pd dan diperoleh saran untuk mengganti judul dan mengerjakan proposal sesuai dengan judul yang baru.

Setelah seminar proposal telah dilaksanakan peneliti segera mendatangi madrasah yang akan diteliti atau yang akan dijadikan lokasi penelitian, yaitu di MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek pada tanggal 27 Maret 2015. Peneliti berkunjung ke MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek untuk silaturahmi sekaligus mengadakan pertemuan dengan Bapak Drs. H. Markatam selaku kepala madrasah. Pada pertemuan tersebut, peneliti memberitahukan rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di madrasah tersebut. Pak Markatam menyambut baik kedatangan peneliti untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut dan mempersilahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta tidak merasa keberatan dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Pada hari itu, peneliti juga berkonsultasi dengan beliau untuk menentukan kelas yang akan digunakan sebagai penelitian terkait mata pelajaran PKn. Beliau menyarankan peneliti agar melakukan penelitian pada siswa kelas IV karena hasil belajar mata pelajaran PKn dianggap belum maksimal masih banyak anak-anak yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Selanjutnya kepala Madrasah menyarankan agar peneliti menemui guru mata pelajaran PKn kelas IV untuk membicarakan langkah berikutnya.

Pada hari itu juga, peneliti mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran PKn kelas IV yaitu Bapak Budi Siswianta, S. Pd dan menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin penelitian dari Kepala Madrasah kemudian peneliti juga berdiskusi dengan guru kelas IV mengenai gambaran umum siswa kelas IV terkait jumlah siswa, kondisi siswa pada saat proses pembelajaran didalam kelas. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas IV seluruhnya ada 26 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya kemampuan masing-masing siswa sangat heterogen.

Disamping itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Budi Siswianta, S. Pd mengenai masalah yang dihadapi berkenaan dengan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Adapun kutipan dari rekaman hasil wawancaranya, sebagai berikut:¹

Gambar: 4.1 Wawancara dengan Guru Kelas

Peneliti	: “Bagaimana kondisi kelas IV pada saat proses pembelajaran PKn berlangsung?”
Guru	: “Pada saat awal dimulainya pembelajaran mereka tenang dan siap melakukan kegiatan belajar pembelajaran, namun jika pembelajaran sudah berjalan lumayan lama anak-anak akan cenderung ramai sendiri. Ada yang ramai sendiri ketika dijelaskan, mondar-mandir tidak mau duduk, bahkan ada yang mengantuk pada proses pembelajaran berlangsung. Ya maklum namanya juga anak-anak, tidak mungkin selama kegiatan pembelajaran berlangsung mereka akan terus tenang.”
Peneliti	: “Dalam pelajaran PKn khususnya kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat pernahkah bapak menggunakan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> ?”
Guru	: “Selama saya mengajarkan kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat saya belum pernah menggunakan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> .”

¹ Wawancara dengan Bapak Budi Siswianta, S. Pd, 27 Maret 2015

Lanjutan gambar

Peneliti	: “Model atau metode apa yang biasanya Bapak Budi gunakan dalam pembelajaran PKn khususnya kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat?”
Guru	: “Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, karena dalam mata pelajaran PKn kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat sangat banyak jadinya saya lebih banyak bercerita.”
Peneliti	: “Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV untuk mata pelajaran PKn dalam kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat selama ini?” “Jika kurang langkah apa yang akan Bapak Budi lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?”
Guru	: “Selama ini hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat masih cenderung kurang. Apalagi anak-anak sangat mengalami kesulitan ketika disuruh menghafalkan tugas dan wewenang masing-masing lembaga. Sehingga, 75% siswa nilainya masih dibawah nilai KKM. Langkah yang saya ambil untuk memperbaiki permasalahan tersebut adalah dengan memberikan latihan soal berulang-ulang serta mengulangi secara perlahan-lahan materi yang telah disampaikan.”
Peneliti	: “Berapakah nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran PKn?”
Guru	: “Secara keseluruhan nilai belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih cenderung kurang juga, sebesar 75% siswa nilai rata-ratanya masih di bawah KKM.”

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran PKn di kelas IV lebih menekankan aspek kognitif, yaitu pemahaman materi. Dan guru hanya menggunakan metode ceramah.

Peneliti juga melakukan pengamatan sebelum melakukan penelitian untuk menemukan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajarannya didalam kelas IV khususnya mata pelajaran PKn. Peneliti mengamati langsung secara cermat situasi dan kondisi kelas IV yang akan dijadikan subyek penelitian dikelas. Kemudian peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap guru pada saat mengajar PKn didapatkan bahwa selama mengajar PKn dikelas IV

masih bersifat umum, yaitu guru hanya menyampaikan materi lebih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Hal tersebut membuat siswa cenderung lebih pasif saat menerima pelajaran, proses pembelajaran tampak menjenuhkan dan kurang menarik perhatian siswa. Sehingga beberapa siswa diantaranya terlihat ramai sendiri, bermain sendiri, dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru didepan kelas, hanya beberapa siswa yang aktif mengikuti pelajaran. Selain itu, beberapa siswa ada yang terlihat bosan dan mengantuk ketika mendengarkan penjelasan dari guru.

Selanjutnya peneliti mengembangkan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah. Peneliti menetapkan bahwa yang menjadi akar penyebab rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek adalah karena kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan bervariasi, sehingga cenderung monoton dalam penyampaian materi sehingga perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick*. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* diharapkan mampu mengaktifkan siswa, karena guru hanya sebagai fasilitator dan motivator untuk siswa. Metode pembelajaran *Talking Stick* juga

dianggap sebagai metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran PKn kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat. Karena metode pembelajaran ini mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan mengeluarkan pendapat siswa secara optimal.

Peneliti selanjutnya menetapkan judul penelitian yaitu penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek.

Hari Selasa, 07 April 2015 peneliti datang kembali ke madrasah guna mengantarkan surat permohonan ijin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung. Kemudian peneliti berbincang-bincang dengan Bapak Drs. H. Markatam dan beliau menerima surat ijin tersebut serta menegaskan kembali bahwa peneliti mendapat ijin untuk melakukan penelitian di madrasah sampai masalah yang terjadi pada proses pembelajaran selesai. Berdasarkan hasil perbincangan hari tersebut, Bapak Drs. H. Markatam berharap penelitian ini dapat berlangsung dengan baik sesuai rencana yang telah ditentukan. Sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi positif bagi kelangsungan proses pembelajaran di madrasah tersebut.

Pada hari itu juga, peneliti juga menemui Bapak Budi Siswianta, S. Pd untuk meminta daftar nama siswa dan jadwal pelajaran kelas IV. Jadwal pelajaran PKn kelas IV adalah hari Kamis jam 09.40-11.00.

Kemudian, peneliti menyampaikan bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru mata pelajaran yang menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah ditentukan.

Peneliti meminta bantuan kepada guru untuk menjadi pengamat (*observer*). Pengamatan dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu guru mata pelajaran yang bertugas mengamati aktivitas peneliti dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung bertugas mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati peneliti dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat peneliti. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut direncanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus tersiri dari 1 kali pertemuan. Selanjutnya peneliti meminta guru untuk memberikan contoh perangkat pembelajaran yang digunakan dimadrasah tersebut. Kemudian peneliti memperlihatkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Peneliti konsultasi dengan guru mata pelajaran PKn terkait instrumen penelitian.

Peneliti juga berdiskusi dengan guru mata pelajaran untuk menetapkan kapan dimulainya penelitian ini. Telah disepakati bahwa penelitian akan mulai dilaksanakan pada hari Kamis, 23 April 2015.

Peneliti bersama pengamat (*observer*) datang ke MI untuk melaksanakan tes awal (*pre test*) pada tanggal 23 April 2015. Tes awal tersebut diikuti oleh 26 siswa yang dikerjakan dalam bentuk lembar

kerja, terdiri dari 10 soal isian. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Analisis Hasil *Pre Test*

No	Nama Siswa	L/ P	Nilai	Kode	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alma Pravita Anggraeni	P	40	D		√
2	Alya Pramita Anggraeni	P	60	C		√
3	Amelia Risxa Fatharani	P	50	D		√
4	Arruman Ardhiansya N.Z	L	40	D		√
5	Dea Eka Ananda	P	50	D		√
6	Diva Andriana Dwi L	P	40	D		√
7	Dwi Agung Cahyono	L	40	D		√
8	Eka Retno Wardani	P	50	D		√
9	Halimatus Sa'diyah	P	60	C		√
10	Intania Rafi'ah Ramadhani	P	60	C		√
11	Kanzul 'Atiyah	P	40	D		√
12	Luma'a Fuad Wahyu P	L	50	D		√
13	M. Husein Rifa'i	L	40	D		√
14	M. Khoirul Anwar	L	50	D		√
15	M. Soim Fardhani	L	40	D		√
16	M. Abdullah 'Aziz	L	60	C		√
17	M. Ali Ihsan	L	40	D		√
18	M. Faiz Hasan	L	40	D		√
19	Nanda Cahya Khoiriyah	P	50	D		√
20	Nining Atik Ghausiah	P	50	D		√
21	Novita Fitri Wulandari	P	50	D		√
22	Rahma Dicky Sela Aditya	L	50	D		√
23	Anas Ihwanudin	L	40	D		√
24	Risma Fuzhilatus S	P	60	D		√
25	Salis Puspitasari	P	70	B	√	
26	Syafatul Laina Auliya H	P	50	D		√
Jumlah Nilai			1270			
Rata-rata kelas			48,84			
Ketuntasan kelas			3,8%			

- 1) Keterangan ketuntasan = Jika siswa mendapat ≥ 70 (KKM)
- 2) Kriteria Penilaian
 - a. 85 – 100 : Baik Sekali (A)
 - b. 70 – 84 : Baik (B)
 - c. 54 – 69 : Cukup (C)
 - d. 40 – 54 : Kurang (D)
 - e. 0 – 39 : Kurang Sekali (E)

- 3) Rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

$$X = \frac{1270}{26} = 48,8$$

Keterangan:

X = Rata-rata kelas

$\sum xi$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah seluruh siswa

- 4) Ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{1}{26} \times 100\% = 3,84\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan

f = Jumlah frekuensi atau siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 48,8 dan dari jumlah 26 siswa yang mengikuti kegiatan *pre test*, diketahui sebanyak 1 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 25 siswa yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Sehingga diperoleh tingkat ketuntasan kelas sebesar 3,84%.

Sesuai dengan hasil perolehan nilai yang dilaksanakan pada kegiatan *pre test*, maka dapat dikatakan hasil pembelajaran PKn masih jauh dari standar ketuntasan kelas yang diharapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran PKn. Harapan peneliti dari adanya penerapan metode *Talking Stick* pada pelajaran PKn ini hasil belajar siswa akan meningkat, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah keseluruhan siswa dengan nilai ≥ 70 .

f. Paparan data pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terbagi dalam 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara rinci, masing-masing tahap akan dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick*.
- b) Menyiapkan materi tentang kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat.
- c) Menyiapkan media berupa tongkat untuk mengungkapkan pendapat siswa dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- d) Menyusun perangkat tes dalam proses pembelajaran (*pre test* dan *post test*).
- e) Membuat lembar observasi peneliti dan siswa untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas ketika diterapkan metode pembelajaran *Talking Stick*.
- f) Menyiapkan format wawancara.
- g) Melaksanakan koordinasi dengan guru mata pelajaran PKn mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 April 2015 pukul 09.40-11.00. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti dibantu teman sejawat mengatur para siswa untuk siap menerima pelajaran. Kemudian peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa dan dilanjutkan dengan membaca doa. Peneliti mengabsensi siswa,

selanjutnya peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan dilanjutkan dengan apersepsi. Kemudian peneliti mengadakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dijelaskan materi.

Pada kegiatan inti, peneliti meminta siswa untuk membaca dan memahami materi pelajaran yang akan diajarkan. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi tentang pengertian pemerintah, pemerintahan, dan sistem pemerintahan serta menjelaskan lembaga legislatif, lembaga eksekutif, dan lembaga yudikatif. Untuk mengetahui pemahaman siswa peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* yaitu:²

- a) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- b) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya.
- c) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilakan siswa untuk menutup bukunya.
- d) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut menjawabnya, demikian seterusnya sampai

² Zinal Aqib, Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif), (Bandung:CV Yrama Widya,2013), hal. 26

sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

e) Guru memberikan kesimpulan.

f) Evaluasi.

Setelah siswa paham dengan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* kemudian peneliti menyiapkan tongkat yang akan bergulir kepada siswa, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa yang mendapatkan tongkat tersebut. Demikian seterusnya sampai semuanya mendapat giliran menjawab pertanyaan dari guru melalui tongkat tersebut.

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari. Setelah itu peneliti membagikan soal *post test* dan siswa diminta untuk mengerjakan. Setelah siswa mengumpulkan lembar jawaban kemudian peneliti memberi motivasi kepada siswa untuk giat belajar. Selanjutnya peneliti mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa.

3) Observasi

a) Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa

Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu Bapak Budi Siswianta S. Pd selaku guru mata pelajaran PKn di MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek yang bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan Nining Pontiani (teman sejawat IAIN

Tulungagung) yang bertugas mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti pada lembar observasi. Jika ada hal-hal yang penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada pada lembar observasi maka hal tersebut dimaksukan pada catatan lapangan.

Hasil pengamatan oleh pengamat selama satu siklus (1 pertemuan) terhadap aktivitas peneliti selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick*.

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus I

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		A	B	C	D	
Awal	1. Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa	4				Sangat baik
	2. Mengabsensi siswa	4				Sangat baik
	3. Menciptakan suasana yang kondusif		3			Baik
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi	4				Sangat baik
	5. Melakukan apersepsi		3			Baik
Inti	1. Menyampaikan materi pelajaran dengan jelas	4				Sangat baik
	2. Memberikan pertanyaan sesuai materi	4	3			Baik
	3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		3			Sangat baik
	4. Menjawab	4				baik
					Baik	

Lanjutan tabel

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		A	B	C	D	
	pertanyaan dari siswa					
	5. Menjelaskan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i>	4				Sangat baik
	6. Melibatkan siswa dalam metode pembelajaran <i>Talking Stick</i>		3			Baik
	7. Memberi kesempatan siswa membaca buku pegangannya	4				Sangat baik
	8. Guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya		3			Baik
	9. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapat tongkat		3			Baik
	10. Mengevaluasi hasil kerja siswa		3			Baik
Penutup	1. Mendorong siswa membuat kesimpulan			2		Cukup
	2. Memotivasi siswa untuk giat belajar	4				Sangat baik
	3. Menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam	4				Sangat baik
Jumlah		63				
Skor Maksimal		72				
Presentasi NR		87,5%				
Kriteria		Sangat baik				

Rumus : $\frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Taraf Keberhasilan Tindakan

(1) 86 – 100 % = Sangat Baik

(2) 76 – 85 % = Baik

(3) 60 – 75 % = Cukup

(4) 55 – 59 % = Kurang

(5) < 54 % = Kurang Sekali

Berdasarkan tabel 4.2, aktivitas guru atau peneliti dalam pembelajaran mencapai 63, sedangkan skor maksimal 72. Sehingga nilai rata-ratanya mencapai 87,5 %. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori sangat baik.

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan terkait dengan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Namun ada beberapa hal yang masih kurang maksimal terkait dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran karena siswa masih beradaptasi dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam penelitian yang diamati oleh Bapak Budi Siswianta S. Pd selaku pengamat pertama yang menilai peneliti dalam melaksanakan tindakan.

Sedangkan untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		A	B	C	D	
Awal	1. Menjawab salam dan berdoa 2. Bersikap tenang 3. Aktif dengan menjawab pertanyaan guru	4	3	3		Sangat baik Baik Baik

Lanjutan tabel

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		A	B	C	D	
	4. Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran	4				Sangat baik
Inti	1. Memperhatikan penjelasan dari guru		3			Baik
	2. Respon siswa menjawab pertanyaan dari guru		3			Baik
	3. Mengajukan pertanyaan yang belum dimengerti		3			Baik
	4. Pemahaman siswa terhadap metode pembelajaran <i>Talking Stick</i>		3			Baik
	5. Keterlibatan siswa menggulirkan tongkat kepada siswa yang lain	4				Sangat baik
	6. Keefektifan siswa menjawab pertanyaan dari guru		3			Baik
Penutup	1. Keterlibatan siswa membuat kesimpulan			2		Cukup
	2. Berdoa dan menjawab salam	4				Sangat baik
Jumlah		39				
Skor Maksimal		48				
Presentasi NR		81,25 %				
Kriteria		Baik				

Rumus: $\frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Taraf Keberhasilan Tindakan

(1) 86 – 100 % = Sangat Baik

(2) 76 – 85 % = Baik

(3) 60 – 75 % = Cukup

(4) 55 – 59 % = Kurang

(5) < 54 % = Kurang Sekali

Berdasarkan tabel 4.3, aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai 39, sedangkan skor maksimal 48. Sehingga nilai rata-rata mencapai 81,25%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori baik.

b) Hasil catatan lapangan

Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti yang berhubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator dan deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (1) Suasana kelas lumayan ramai saat guru atau peneliti menjelaskan materi, bahkan ada juga siswa yang asyik mondar-mandir didepan kelas.
- (2) Suasana kelas semakin ramai ketika guru mengeluarkan sebuah tongkat.
- (3) Kelas mulai ramai ketika tongkat sudah mulai bergulir, meskipun siswa sambil bernyanyi.
- (4) Siswa tegang saat guru memperhentikan tongkatnya, dan dilanjutkan menjawab pertanyaan dari guru.
- (5) Siswa senang dan termotivasi dengan metode pembelajaran *Talking Stick*.

c) Analisis hasil *post test* siklus I

Tabel 4.4 Analisis Hasil Post Test Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Kode	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	APA	P	60	C		√
2	APA	P	90	A	√	
3	ARF	P	90	A	√	
4	AANZ	L	60	C		√
5	DEA	P	60	C		√
6	DADL	P	90	A	√	
7	DAC	L	50	D		√
8	ERW	P	50	D		√
9	HS	P	70	B	√	
10	IRR	P	80	B	√	
11	KA	P	60	C		√
12	LFWP	L	80	B	√	
13	MHR	L	60	C		√
14	MKA	L	60	C		√
15	MSF	L	60	C		√
16	MAA	L	40	D		√
17	MAI	L	50	D		√
18	MFH	L	70	B	√	
19	NCK	P	60	C		√
20	NAG	P	90	A	√	
21	NFW	P	90	A	√	
22	RDSA	L	50	D		√
23	AI	L	50	D		√
24	RFS	P	80	B	√	
25	SP	P	80	B	√	
26	SLAH	P	80	B	√	
Jumlah Nilai			1661			
Rata-rata kelas			63,88			
Ketuntasan kelas			46,15 %			

1) Keterangan ketuntasan = Jika siswa mendapat ≥ 70 (KKM)

2) Kriteria Penilaian

85 – 100 : Baik Sekali (A)

70 – 84 : Baik (B)

54 – 69 : Cukup (C)

40 – 54 : Kurang (D)

0 – 39 : Kurang Sekali (E)

3) Rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

$$X = \frac{1661}{26} = 63,88$$

Keterangan:

X = Rata-rata kelas

$\sum xi$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah seluruh siswa

4) Ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan

rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{26} \times 100\% = 46,15\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan

f = Jumlah frekuensi atau siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Dilihat dari tabel 4.4 di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat baik dari pada *pre*

test. Hasil rata-rata *pre test* adalah 48,84 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 3,84%. Sedangkan setelah diterapkan metode pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I hasil rata-rata kelas pada *post test* adalah 63,88 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 46,15%. Tetapi ketuntasan belajar pada siklus I ini juga belum tercapai, oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus II.

Secara ringkas analisis hasil *pre test* dan *post test* I dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Analisis Hasil *Pre Test* dan *Post Test* I

No	Jenis test	Jumlah siswa		Rata-rata kelas	Ketuntasan belajar
		Tuntas	Tidak tuntas		
1	<i>Pre test</i>	1	25	48,84	3,84%
2	<i>Post test</i> I	12	14	63,88	46,15%

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dari masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I. Dari hasil observasi aktivitas peneliti dan siswa, hasil *post test*, dan catatan lapangan diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Siswa masih enggan mengajukan pertanyaan dari guru tentang materi yang disampaikan.
- b) Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan masih ada yang berbicara dengan teman sebelahnya.

- c) Siswa masih bingung jika diberi pertanyaan dari guru.
- d) Siswa masih tegang dan kurang percaya diri menjawab pertanyaan dari guru.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan beberapa faktor antara lain:

- a) Siswa belum memahami materi yang disampaikan dengan baik.
- b) Siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode *Talking Stick*.
- c) Siswa belum terbiasa menjawab pertanyaan dadakan dan bergulir dari guru.

Ditinjau dari masalah dan faktor penyebabnya, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasinya antara lain:

- a) Peneliti harus bisa menciptakan suasana yang kondusif didalam kelas pada saat pembelajaran.
- b) Peneliti harus menjelaskan langkah-langkah penereapan metode pembelajaran *Talking Stick* secara lebih rinci.
- c) Peneliti sebagai fasilitator sangat perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada siswa.
- d) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar percaya diri sehingga pertemuan atau siklus berikutnya siswa berperan lebih aktif.

Dari uraian pengamatan dan masalah serta penyebab masalah yang timbul pada siklus I, maka secara umum pada

siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan belum adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sesuai dengan KKM serta keberhasilan guru di dalam penerapan metode pembelajaran *Talking Stick*. Oleh sebab itu perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya sebagai tindakan untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada siklus I, agar hasil belajar PKn lebih meningkat sesuai dengan harapan.

Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick*.
- b) Menyiapkan materi dalam kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat.
- c) Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi dan media tongkat untuk memperlancar proses pembelajaran.
- d) Menyusun perangkat tes dalam proses pembelajaran (*post test*).
- e) Membuat lembar observasi peneliti dan siswa untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika diterapkan metode pembelajaran *Talking Stick*.

- f) Menyiapkan format wawancara.
- g) Melaksanakan koordinasi dengan guru mata pelajaran PKn mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 Mei 2015 pukul 09.40-11.00. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti dibantu teman sejawat mengatur para siswa untuk siap menerima pelajaran. Kemudian peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa dan dilanjutkan dengan membaca doa. Peneliti mengabsensi siswa, selanjutnya peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan dilanjutkan dengan apersepsi.

Pada kegiatan inti, peneliti meminta siswa untuk membaca dan memahami materi pelajaran yang akan diajarkan. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi tentang pengertian pemerintah, pemerintahan, dan sistem pemerintahan serta menjelaskan lembaga legeslatif, lembaga eksekutif, dan lembaga yudikatif. Untuk mengetahui pemahaman siswa peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* yaitu:

- a) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- b) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya.
- c) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilakan siswa untuk menutup bukunya.
- d) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- e) Guru memberikan kesimpulan.
- f) Evaluasi.

Setelah siswa paham dengan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* kemudian peneliti menyiapkan tongkat yang akan bergulir kepada siswa, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa yang mendapatkan tongkat tersebut. Demikian seterusnya sampai semuanya mendapat giliran menjawab pertanyaan dari guru melalui tongkat tersebut.

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari. Setelah itu peneliti membagikan soal *post test* siklus II dan siswa diminta untuk mengerjakan. Setelah siswa mengumpulkan lembar

jawaban kemudian peneliti memberi motivasi kepada siswa untuk giat belajar. Selanjutnya peneliti mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa.

3) Observasi

a) Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa

Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu Bapak Budi Siswianta S. Pd selaku guru mata pelajaran PKn di MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek yang bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan Nining Pontiani (teman sejawat IAIN Tulungagung) yang bertugas mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti pada lembar observasi. Jika ada hal-hal yang penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada pada lembar observasi maka hal tersebut dimaksukan pada catatan lapangan.

Hasil pengamatan oleh pengamat selama satu siklus (1 pertemuan) terhadap aktivitas peneliti selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick*.

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus II

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		A	B	C	D	
Awal	1. Membuka pelajaran	4				Sangat baik

Lanjutan tabel

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		A	B	C	D	
	dengan salam dan berdoa					
	2. Mengabsensi siswa	4				Sangat baik
	3. Menciptakan suasana yang kondusif		3			Baik
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi	4				Sangat baik
	5. Melakukan apersepsi		3			Baik
Inti	1. Menyampaikan materi pelajaran dengan jelas	4				Sangat baik
	2. Memberikan pertanyaan sesuai materi	4				Sangat baik
	3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	4				Sangat baik
	4. Menjawab pertanyaan dari siswa	4				Sangat baik
	5. Menjelaskan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i>	4				Sangat baik
	6. Melibatkan siswa dalam metode pembelajaran <i>Talking Stick</i>	4				Sangat baik
	7. Memberi kesempatan siswa membaca buku pegangannya	4				Sangat baik
	8. Guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya	4				Sangat baik
	9. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapat tongkat		3			Baik
	10. Mengevaluasi hasil kerja siswa		3			Baik
Penutup	1. Mendorong siswa membuat kesimpulan		3			Baik
	2. Memotivasi siswa untuk giat belajar	4				Sangat baik

Lanjutan tabel

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		A	B	C	D	
	3. Menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam	4				Sangat baik
Jumlah		67				
Skor Maksimal		72				
Presentasi NR		93,05%				
Kriteria		Sangat baik				

Rumus: $\frac{Jumlah}{Skor\ Maksimal} \times 100$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- (1) 86 – 100 % = Sangat Baik
- (2) 76 – 85 % = Baik
- (3) 60 – 75 % = Cukup
- (4) 55 – 59 % = Kurang
- (5) < 54 % = Kurang Sekali

Berdasarkan tabel 4.6, aktivitas guru atau peneliti dalam pembelajaran mencapai 67, sedangkan skor maksimal 72. Sehingga nilai rata-ratanya mencapai 93,05%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori sangat baik.

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan terkait dengan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Namun ada beberapa hal yang masih kurang maksimal terkait dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran karena siswa masih beradaptasi dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam penelitian yang

diamati oleh Bapak Budi Siswianta S. Pd selaku pengamat pertama yang menilai peneliti dalam melaksanakan tindakan.

Sedangkan untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		A	B	C	D	
Awal	1. Menjawab salam dan berdoa	4				Sangat baik
	2. Bersikap tenang		3			Baik
	3. Aktif dengan menjawab pertanyaan guru	4				Sangat baik
	4. Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran	4				Sangat baik
Inti	1. Memperhatikan penjelasan dari guru		3			Baik
	2. Respon siswa menjawab pertanyaan dari guru	4				Sangat baik
	3. Mengajukan pertanyaan yang belum dimengerti		3			Baik
	4. Pemahaman siswa terhadap metode pembelajaran <i>Talking Stick</i>	4				Sangat baik
	5. Keterlibatan siswa menggulirkan tongkat kepada siswa yang lain	4				Sangat baik
	6. Keefektifan siswa menjawab pertanyaan dari guru		3			Baik
Penutup	1. Keterlibatan siswa membuat kesimpulan		3			Baik
	2. Berdoa dan menjawab salam	4				Sangat baik
Jumlah		43				

Lanjutan tabel

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		A	B	C	D	
Skor Maksimal		48				
Presentasi NR		89,58%				
Kriteria		Sangat baik				

Rumus: $\frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- (1) 86 – 100 % = Sangat Baik
- (2) 76 – 85 % = Baik
- (3) 60 – 75 % = Cukup
- (4) 55 – 59 % = Kurang
- (5) < 54 % = Kurang Sekali

Berdasarkan tabel 4.7, aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai 43, sedangkan skor maksimal 48. Sehingga nilai rata-rata mencapai 89,58%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik.

b) Analisis hasil *post test* siklus II

Tabel 4.8 Analisis Hasil Post Test Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Kode	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	APA	P	70	B	√	
2	APA	P	100	A	√	
3	ARF	P	100	A	√	
4	AANZ	L	70	B	√	
5	DEA	P	70	B	√	
6	DADL	P	100	A	√	
7	DAC	L	60	C		√

Lanjutan tabel

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Kode	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak Tuntas
8	ERW	P	60	C		√
9	HS	P	100	A	√	
10	IRR	P	100	A	√	
11	KA	P	80	B	√	
12	LFWP	L	100	A	√	
13	MHR	L	100	A	√	
14	MKA	L	70	B	√	
15	MSF	L	90	A	√	
16	MAA	L	70	B	√	
17	MAI	L	70	B	√	
18	MFH	L	80	B	√	
19	NCK	P	70	B	√	
20	NAG	P	100	A	√	
21	NFW	P	100	A	√	
22	RDSA	L	70	B	√	
23	AI	L	60	C		√
24	RFS	P	90	A	√	
25	SP	P	90	A	√	
26	SLAH	P	90	A	√	
Jumlah Nilai			2160			
Rata-rata kelas			83,07			
Ketuntasan kelas			88,46%			

5) Keterangan ketuntasan = Jika siswa mendapat ≥ 70 (KKM)

6) Kriteria Penilaian

85 – 100 : Baik Sekali (A)

70 – 84 : Baik (B)

54 – 69 : Cukup (C)

40 – 54 : Kurang (D)

0 – 39 : Kurang Sekali (E)

7) Rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

$$X = \frac{2160}{26} = 83,07$$

Keterangan:

X = Rata-rata kelas

$\sum xi$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah seluruh siswa

8) Ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan

rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{23}{26} \times 100\% = 88,46\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan

f = Jumlah frekuensi atau siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Dilihat dari tabel 4.8 di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat baik dari pada *post test* siklus I. Hasil rata-rata *post test* siklus I adalah 63,88 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 46,15%. Sedangkan setelah diterapkan metode pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I hasil rata-rata kelas pada *post test* adalah 63,88 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 46,15%. Sedangkan setelah diterapkan metode pembelajaran *Talking Stick* pada siklus II hasil

rata-rata kelas pada *post test* siklus II adalah 83,07 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 88,46%. Hal ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar sudah melebihi taraf ketuntasan yang sudah ditetapkan.

Secara ringkas analisis hasil *post test* siklus I dan *post test* siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Analisis Hasil *Post Test I* dan *Post Test II*

No	Jenis test	Jumlah siswa		Rata-rata kelas	Ketuntasan belajar
		Tuntas	Tidak tuntas		
1	<i>Post test I</i>	12	14	63,88	46,15%
2	<i>Post test II</i>	23	3	83,07	88,46%

c) Hasil catatan lapangan

- (1) Suasana di dalam kelas lebih kondusif
- (2) Siswa lebih berkonsentrasi mengikuti pembelajaran
- (3) Sebagian besar siswa berantusias dalam metode pembelajaran *Talking Stick*.
- (4) Siswa lebih berperan aktif dalam bermain tongkat untuk mendapatkan pertanyaan dari guru.
- (5) Siswa lebih berani menjawab pertanyaan.
- (6) Siswa lebih percaya diri dan berani menjawab pertanyaan dari guru.

d) Hasil wawancara

Wawancara dilakukan terhadap subyek penelitian yang berjumlah 3 siswa yang dijadikan responden yaitu siswa yang mempunyai nilai tinggi (ARF), siswa nilai sedang (KA), dan siswa yang nilai rendah (DAC). Tujuan diadakannya wawancara ini untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan siswa dalam belajar PKn kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat. Wawancara peneliti lakukan didalam kelas pada waktu istirahat berlangsung secara perorangan, setelah pelaksanaan tindakan.³

Gambar: 4.2 Wawancara dengan Siswa Nilai Tinggi

Wawancara 1	
Peneliti	: “Assalamualaikum, Amel?”
Amel	: “Walaikumsalam, Bu”
Peneliti	: “Ibu ingin bertanya pada Amel, kamu jawab jujur ya?”
Amel	: “Iya Bu”
Peneliti	: “Bagaimana pemahaman kamu tentang mata pelajaran PKn kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan tingkat pusat?”
Amel	: “Saya paham Bu”
Peneliti	: “Mengapa kamu bisa paham terhadap kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan tingkat pusat?”
Amel	: “Karena saya senang saat Ibu menjelaskan mata pelajaran PKn, apalagi dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> saya lebih memahami materi tersebut Bu?”
Peneliti	: “Apa Amel anggap sulit dalam memahami kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan tingkat pusat?”
Amel	: “Saya kesulitan Bu, dalam memahami dan menghafal tugas dan wewenang lembaga legeslatif, eksekutif, dan yudikatif.”
Peneliti	: “Apa yang menyebabkan kamu kesulitan?”
Amel	: “Tugas dan wewenang masing-masing lembaga sangat panjang, sehingga saya lupa.”
Peneliti	: “Apakah kamu bisa menyelesaikan soal tentang kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan tingkat pusat dengan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> ?”
Amel	: “Bisa Bu, karena saya paham dengan materi yang dijelaskan oleh Ibu.”
Peneliti	: “Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran dengan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> ?”
Amel	: “Saya senang Bu, karena saya lebih bersemangat dan mempunyai tanggung jawab apabila saya mendapatkan giliran tongkat untuk

³ Wawancara dengan siswa nilai tinggi, 07 Mei 2015

menjawab pertanyaan dari Ibu.”

Gambar : 4.3 Wawancara dengan Siswa Nilai Sedang⁴

Wawancara 2	
Peneliti	: “Assalamualaikum, Kanzul?”
Kanzul	: “Walaikumsalam, Bu?”
Peneliti	: “Ibu akan bertanya pada Kanzul, tolong jawab dengan jujur ya dek?”
Kanzul	: “Iya Bu.”
Peneliti	: “Bagaimana pemahaman kamu tentang mata pelajaran PKn terhadap kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan tingkat pusat?”
Kanzul	: “Saya paham Bu.”
Peneliti	: “Mengapa kamu bisa paham terhadap kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan tingkat pusat.”
Kanzul	: “Karena saya senang waktu Ibu menjelaskan materi.”
Peneliti	: “Apa yang kamu anggap sulit dalam materi tersebut?”
Kanzul	: “Saya sulit menghafal dan memahami tugas dan wewenang lembaga, Bu?”
Peneliti	: “Apakah kamu bisa menyelesaikan soal tentang kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan tingkat pusat dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> ?”
Kanzul	: “Bisa Bu, karena saya paham dengan penjelasan Ibu.”
Peneliti	: “Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> ?”
Kanzul	: “Saya senang Bu, karena tidak hanya dengan penjelasan dari guru saja, akan tetapi dengan permainan tongkat dan bernyanyi bersama kita bisa lebih paham memahami materi.”

Gambar : 4.4 Wawancara dengan Siswa Nilai Rendah⁵

Wawancara 3	
Peneliti	: “Assalamualaikum, Agung?”
Agung	: “Walaikumsalam, Bu.”
Peneliti	: “Ibu mau bertanya, dijawab ya, tidak boleh berbohong?”
Agung	: “Iya Bu.”
Peneliti	: “Bagaimana pemahaman kamu tentang kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan tingkat pusat?”
Agung	: “Saya agak paham Bu.”
Peneliti	: “Kenapa kamu agak paham dengan materi ini gung?”
Agung	: “Karena materinya banyak Bu.”
Peneliti	: “Apa yang kamu anggap sulit dalam mempelajari materi ini?”
Agung	: “Saya kesulitan untuk menghafal dan memahami tugas dan wewenang lembaga.”
Peneliti	: “Apa yang menyebabkan kamu kesulitan?”
Agung	: “Tugas dan wewangnya banyak jadinya sulit untuk dipahami.”
Peneliti	: “Apakah kamu bisa menyelesaikan soal tentang kompetensi dasar

⁴ Wawancara dengan siswa nilai sedang, 07 Mei 2015

⁵ Wawancara dengan siswa nilai rendah, 07 Mei 2015

Lanjutan tabel

	mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan tingkat pusat dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> ?”
Agung	: “Bisa Bu, tapi saya agak lama menjawab pertanyaan dari guru, apabila saya mendapatkan tongkat.”
Peneliti	: “Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> ?”
Agung	: “Saya senang Bu, karena belajar dengan menggunakan metode <i>Talking Stick</i> sangat menyenangkan, dan berbeda dengan penjelasan materi seperti biasanya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa akan lebih mudah menerima pelajaran dengan metode pembelajaran *Talking Stick* karena siswa tidak hanya mendengarkan tapi siswa harus bisa menjawab pertanyaan dari guru apabila tongkat sudah mulai bergulir. Secara keseluruhan siswa kesulitan dalam menghafal dan memahami tugas dan wewenang masing-masing lembaga yaitu lembaga legeslatif, eksekutif, dan yudikatif tetapi siswa senang terhadap penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* sehingga dalam kegiatan tersebut siswa bisa hafal dan paham dengan tugas dan wewenang masing-masing lembaga.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran siklus II, hasil *Post test* siklus II, hasil catatan lapangan, dan hasil wawancara siswa diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Dalam aktivitas guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak ada pengulangan dalam hal ini.

- b) Aktivitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas siswa.
- c) Hasil belajar siswa berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran meningkat. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- e) Siswa dalam menjawab dan bermain tongkat sudah percaya diri karena sudah memahami metode pembelajaran *Talking Stick*.
- f) Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Karena pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana dan siswa bisa memahami dan mengerti penjelasan guru atau peneliti yakni dalam pembelajaran PKn kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat sudah disampaikan secara baik.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kendala-kendala yang ditemui ketika proses pembelajaran melalui metode pembelajaran *Talking Stick* pada kelas IV MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek, sebagai berikut:
 - 1) Terdapat gangguan dalam proses belajar mengajar yang disebabkan ada anak kelas lain yang mengintip dari jendela.
 - 2) Pengelolaan kelas masih kurang kondusif, karena masih ada siswa yang bermain sendiri bersama teman sebelahnya.
 - 3) Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat bergulirnya tongkat untuk menjawab pertanyaan.
- b. Metode pembelajaran *Talking Stick* membantu siswa dalam menguasai mata pelajaran PKn kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga negara dalam sistem pemerintahan tingkat pusat. Pada penerapannya di kelas, peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain:
 - 1) Pemahaman siswa terhadap materi sangat baik. Melalui penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* ternyata sangat menunjang siswa dalam memahami materi dan siswa mempunyai semangat mengikuti pembelajaran di kelas.
 - 2) Melalui penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

- 3) Dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan perhatian siswa dalam belajar.
- 4) Melalui penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn mengalami peningkatan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Penelitian dilaksanakan pada kelas IV dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*, dimana siswa dituntut tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik, melainkan siswa juga dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Sebab, ketika siswa hanya mendengar penjelasan dari pendidik, siswa akan cenderung bosan, jenuh, dan pikiran siswa tidak fokus terhadap materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Hal ini berbeda jika pembelajaran melibatkan siswa secara langsung, pesan yang disampaikan akan lebih kuat dan mudah dipahami.

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah mengadakan *pre test* kepada siswa, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi dan mengetahui tindakan apa yang harus diberikan kepada siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terjadi satu pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Selain itu, penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran atau kesepakatan dari pihak madrasah. Kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu

peneliti melakukan aktivitas keseharian meliputi, mengucapkan salam, berdoa, absensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kemudian peneliti melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi agar siswa mampu mengaitkan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran yaitu peneliti menyampaikan materi dalam kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat untuk mengetahui pemahaman siswa peneliti mengadakan tanya jawab tentang materi yang sudah dijelaskan. Selanjutnya peneliti menerapkan metode pembelajaran Talking Stick yaitu peneliti menyiapkan tongkat yang ukurannya kurang lebih 20 cm, kemudian peneliti menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilakan siswa untuk menutup bukunya. Selanjutnya peneliti mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu peneliti memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Dan yang terakhir peneliti memberikan kesimpulan dan evaluasi.

Setiap akhir siklus peneliti membagikan lembar kerja individu sebagai test akhir atau *post test* guna mengetahui hasil belajar yang dialami siswa dalam setiap siklusnya. Rangkaian aktivitas peneliti dan siswa tersebut diamati oleh *observer* melalui pedoman observasi. Adapun hal-hal maupun kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi akan dimasukkan dalam catatan lapangan. *Observer* dalam penelitian ini adalah teman sejawat yaitu mahasiswa IAIN Tulungagung dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan guru mata pelajaran PKn. Peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa siswa. Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat memotivasi belajar siswa, siswa lebih semangat dalam proses belajar mengajar. Selain itu, siswa juga merasa senang, mudah mengingat materi yang disampaikan oleh peneliti. Siswa juga lebih percaya diri terhadap jawaban yang mereka ungkapkan.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *Talking Stick*

a. Hasil Observasi

Pada pembahasan ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa yang telah mengalami peningkatan dari rata-rata hasil observasi siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Kegiatan Peneliti

Hasil observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran peneliti dan siswa. Hasil observasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru atau Peneliti

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Presentase keberhasilan aktivitas peneliti	87,5%	93,05%	5,55%
Taraf keberhasilan aktivitas peneliti	Sangat baik	Sangat baik	

Dari tabel 4.10 dapat diketahui adanya peningkatan yang signifikan pada presentase keberhasilan aktivitas peneliti dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 5,55% pada siklus I presentase keberhasilan aktivitas peneliti sebesar 87,5% dan siklus II 93,05%. Begitu pula taraf keberhasilan tindakan juga meningkat dari siklus I dengan kriteria sangat baik ke siklus II kriteria sangat baik juga. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* sudah mengalami peningkatan yang baik.

2) Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan oleh pengamat pada kegiatan siswa, hasil observasi tersebut adalah:

Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Presentase keberhasilan aktivitas siswa	81,25%	89,58%	8,33%
Taraf keberhasilan aktivitas siswa	Baik	Sangat baik	

Dari tabel 4.11 dapat diketahui adanya peningkatan yang signifikan pada presentase keberhasilan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 8,33% pada siklus I presentase keberhasilan aktivitas siswa sebesar 81,25% dan siklus II 89,58%. Begitu pula taraf keberhasilan tindakan juga meningkat dari siklus I dengan kriteria baik ke siklus II dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah mengalami peningkatan lebih baik.

b. Hasil Tes

Berdasarkan hasil *pre test* yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar PKn sebagai dampak dari penggunaan metode ceramah dan tanya jawab belum maksimal. Indikasinya dari 26 siswa ternyata mencapai ketuntasan belajar hanya 1 siswa (3,84%), sedangkan yang belum tuntas 25 siswa (96,2%) dengan nilai rata-rata kelas 48,84%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pembelajaran PKn dengan penerapan metode *Talking Stick* telah mampu membawa perubahan pada hasil belajar siswa. Berikut ini yang akan disajikan rangkuman data hasil belajar siswa dari hasil penelitian (siklus I dan II):

Tabel 4.12 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Ketuntasan Belajar	Rata-rata Kelas	Peningkatan	
			Ketuntasan belajar	Rata-rata kelas
I	46,15%	63,88	42,31%	19,19
II	88,46%	83,07		

Dari tabel 4.12 menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi ketuntasan belajar maupun dari rata-rata kelas. Peningkatan ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 42,31%. Sedangkan rata-rata kelas meningkat sebesar 19,19. Pada siklus I presentase ketuntasan belajarnya sebesar 46,15% dan rata-rata kelas sebesar 63,88 sedangkan siklus II ketuntasan belajarnya sebesar 88,46% dan rata-rata kelas sebesar 83,07. Ini berarti ketika kegiatan pembelajaran PKn dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* terdapat perbaikan yang positif pada hasil belajar PKn. Hal ini dibuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* merupakan salah satu metode alternatif yang bisa diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan metode ini cocok digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PKn untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta menambah keterampilan untuk menggali kemampuan siswa dalam KBM di dalam kelas. Selain itu, juga bisa menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif, serta menciptakan kondisi kelas yang kondusif.